

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Creswell (2016) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasi makna yang diberikan sejumlah individu atau sekelompok orang terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini bersifat deskriptif-interpretatif karena bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan konstruksi marginalisasi penyandang disabilitas intelektual dalam film melalui pendekatan semiotika.

Sejalan dengan pendekatan deskriptif-interpretatif tersebut, kerangka teoritis yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes dengan tiga tataran pemaknaan: denotasi, konotasi, dan mitos. Barthes (1972) mengemukakan konsep baru tentang tanda yang disebut sebagai konsep denotasi dan konotasi yang berangkat dari konsep strukturalis dikotomis Saussure namun dikembangkan secara lebih dinamis. Denotasi merupakan sistem makna pertama yang telah disepakati secara konvensional, konotasi merupakan sistem makna kedua yang tersembunyi, dan mitos adalah suatu bentuk pesan yang mengandung ideologi dominan. Ketiga tataran inilah yang akan diterapkan dalam menganalisis adegan-adegan film yang mengkonstruksikan marginalisasi penyandang disabilitas intelektual.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada film "Miracle in Cell No. 7" versi Indonesia yang dapat diakses melalui platform streaming Netflix. Platform ini dipilih karena menyediakan akses yang lengkap dan resmi terhadap film tersebut, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis setiap adegan, dialog, tanda visual, dan narasi yang relevan dengan fokus penelitian. Objek penelitian ini adalah adegan-adegan, dialog, tanda visual, dan narasi dalam film *Miracle in Cell No. 7* yang mengkonstruksikan marginalisasi penyandang disabilitas intelektual.

C. Sumber Data

Untuk mendukung analisis yang komprehensif, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

(Arikunto, 2019)

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah film **Miracle in Cell No. 7** (2022) yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dengan durasi 144 menit. Data primer mencakup seluruh elemen film seperti gambar/visual, audio/suara, dialog, narasi, musik, ekspresi aktor, pengambilan gambar (shot), pencahayaan (lighting), dan elemen sinematografi lainnya yang terdapat dalam film. Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terhadap adegan-adegan yang relevan dengan fokus penelitian tentang konstruksi marginalisasi penyandang disabilitas intelektual.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

- a. Buku-buku teks dan literatur ilmiah tentang semiotika Roland Barthes, teori film, komunikasi massa, studi disabilitas, dan marginalisasi sosial.
- b. Jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan skripsi/tesis yang membahas topik-topik terkait semiotika film, representasi disabilitas dalam media, dan analisis film.
- c. Undang-Undang dan regulasi terkait penyandang disabilitas, khususnya UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.
- d. Artikel berita, ulasan film, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan film *Miracle in Cell No. 7*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Setelah sumber data ditentukan, langkah berikutnya adalah mengumpulkan data melalui teknik yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Non-Partisipan

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti. (Creswell, 2016) Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara menonton film *Miracle in Cell No. 7* secara berulang-ulang dan cermat untuk mengidentifikasi,

mencatat, dan menganalisis adegan-adegan, dialog, tanda visual, simbol, dan elemen-elemen lain yang mengkonstruksikan marginalisasi penyandang disabilitas intelektual. Peneliti melakukan observasi dengan pendekatan holistik, yaitu memperhatikan tidak hanya dialog verbal, tetapi juga ekspresi non-verbal, pengambilan gambar, pencahayaan, musik latar, dan elemen sinematografi lainnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. (Sugiyono, 2019) Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara:

- a. Mengambil tangkapan layar (*screenshot*) dari adegan-adegan penting dalam film yang mengkonstruksikan marginalisasi penyandang disabilitas intelektual.
- b. Mencatat dan mentranskrip dialog-dialog yang relevan dengan fokus penelitian.
- c. Mendokumentasikan durasi waktu (*time code*) dari setiap adegan yang dianalisis untuk memudahkan identifikasi dan verifikasi data.
- d. Mengumpulkan dokumen-dokumen sekunder seperti artikel, jurnal, buku, dan sumber literatur lainnya yang mendukung analisis penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi dan dokumentasi, data dianalisis menggunakan teknik analisis semiotika model Roland Barthes. Barthes mengembangkan model analisis semiotika dengan tiga tingkatan pemaknaan tanda, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. (Wibowo, 2013) Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Pemilihan Unit Analisis

Tahap pertama adalah mengidentifikasi dan memilih unit-unit analisis berupa adegan (scene), shot, dialog, dan elemen visual dalam film yang secara eksplisit maupun implisit merepresentasikan konstruksi marginalisasi penyandang disabilitas intelektual. Unit analisis dipilih berdasarkan kriteria:

- a. Relevansi dengan fokus penelitian tentang marginalisasi
- b. Kekayaan tanda dan simbol yang dapat dianalisis
- c. Signifikansi dalam alur narasi film. (Danesi, 2010).

2. Analisis Tingkat Denotasi

Denotasi adalah makna paling nyata dari tanda, yaitu makna yang langsung dapat dilihat atau didengar tanpa interpretasi yang mendalam. (Barthes, 1972) Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan secara objektif apa yang tampak dalam adegan, meliputi:

- a. Penanda (*signifier*): elemen visual seperti karakter, setting, kostum, properti, ekspresi wajah, gestur tubuh, pencahayaan, warna, dan komposisi gambar.

- b. Petanda (*signified*): makna literal atau harfiah dari elemen visual tersebut, yaitu apa yang secara langsung direpresentasikan.
- c. Tanda denotatif: kesatuan antara penanda dan petanda pada tingkat paling dasar, yaitu deskripsi objektif tentang apa yang terlihat dan terdengar dalam adegan.

3. Analisis Tingkat Konotasi

Konotasi adalah makna yang muncul dari interpretasi kultural dan kontekstual terhadap tanda.(Chandler, 2017) Pada tingkat ini, tanda denotatif menjadi penanda baru yang menghasilkan makna-makna asosiatif yang lebih dalam. Analisis konotasi dilakukan dengan cara:

- a. Menginterpretasikan makna yang tersirat di balik tanda-tanda visual dan verbal dalam film.
- b. Menghubungkan tanda-tanda tersebut dengan konteks sosial, budaya, dan ideologi yang ada dalam masyarakat Indonesia.
- c. Menganalisis bagaimana elemen-elemen film seperti pencahayaan, warna, musik, angle kamera, dan editing berkontribusi dalam membentuk makna konotatif.
- d. Mengungkap nilai-nilai, stereotip, stigma, dan konstruksi sosial yang terkandung dalam konstruksi tokoh penyandang disabilitas intelektual.

4. Analisis Tingkat Mitos

Mitos adalah tahap pemaknaan paling dalam di mana konotasi yang telah berkembang dan diterima secara luas dalam masyarakat menjadi sesuatu yang natural dan tidak dipertanyakan lagi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis:

- a. Ideologi dan nilai-nilai dominan yang tertanam dalam konstruksi marginalisasi penyandang disabilitas intelektual dalam film
- b. Bagaimana film mengkritisi konstruksi sosial tentang marginalisasi penyandang disabilitas
- c. Mitos-mitos yang diproduksi atau direproduksi oleh film terkait disabilitas, keadilan hukum, dan relasi kekuasaan dalam masyarakat
- d. Apakah film memperkuat atau justru mendekonstruksi mitos-mitos negatif tentang penyandang disabilitas intelektual. (Fiske, 2012)

5. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah melakukan interpretasi menyeluruh terhadap hasil analisis semiotika pada ketiga tingkatan (denotasi, konotasi, dan mitos) untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Peneliti menyimpulkan bagaimana film *Miracle in Cell No. 7* mengkonstruksi marginalisasi penyandang disabilitas intelektual melalui berbagai bentuk marginalisasi (ekonomi, sosial-budaya, politik, dan hukum), serta makna-makna ideologis yang tertanam dalam konstruksi tersebut. Kesimpulan dirumuskan

berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan dengan tetap merujuk pada landasan teori yang digunakan. (Miles et al., 2014)

